

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi merupakan suatu bentuk perilaku ekonomi yang asasi dalam kehidupan manusia. Pada ilmu ekonomi, konsumsi ialah setiap perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jadi dapat dipahami bahwa perilaku konsumen tidak hanya menyangkut makan dan minum saja, akan tetapi juga menyangkut perilaku ekonomi lainnya seperti membeli, memakai baju, membeli dan memakai kendaraan.¹ Konsumsi juga memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian, karena tidak ada kehidupan bagi manusia tanpa mengkonsumsi. Oleh karenanya kegiatan perekonomian bertujuan kepada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia.²

Ekonomi membahas tentang sebuah perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu bagian dari agama. Ruang lingkup dalam ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi, distribusi. Setiap agama, memiliki pandangan mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasi kegiatan ekonominya. Meskipun demikian, mereka berbeda dalam intensitasnya. Agama terlalu memandang aktivitas ekonomi sebagai suatu kebutuhan materi namun

¹ Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Depok: KENCANA, 2017), 160.

² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (ERLANGGA, 2012), 87

dapat mendorong pada terjadinya disorientasi terhadap tujuan hidup.³ Untuk memenuhi tujuan hidup seseorang atau suatu keluarga disuatu pihak berhadapan dengan kebutuhan-kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, dan yang menentukan apa dan berapa yang ingin dibeli. Di lain pihak juga dihadapkan dengan harga yang harus dibayar serta terbatasnya penghasilan yang membatasi apa dan berapa yang dapat dibeli. Menghadapi persoalan ini seorang konsumen harus bertindak bijaksana dalam menggunakan atau membelanjakan uangnya. Besarnya suatu pendapatan dan tingkat harga, bisa menentukan bagaimana para konsumen membelanjakan uangnya. Jika ada perubahan dalam pola kebutuhan keluarga (apa dan berapa yang dibutuhkan, misalnya karena ada tambahan anggota keluarga) atau perubahan dalam tingkat harga barang, atau dalam besarnya penghasilan, maka akan ada pola perubahan dalam pengeluaran para konsumen agar kebutuhan konsumen terpenuhi sebaik mungkin atau optimal.⁴

Dalam ekonomi Islam mengatur perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, aturan bagaimana mendapatkan dana serta membelanjakannya.⁵ Manusia dalam menjalani hidup, memiliki kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan berbeda dengan keinginan, karena kebutuhan pada dasarnya bersifat alami sehingga pemenuhannya harus diusahakan sekemampuan manusia contoh yang paling tepat yaitu kebutuhan pokok, seperti kebutuhan makan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan,

³ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 14.

⁴ Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 90.

⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 20014), 71.

keamanan, dan sebagainya. Sedangkan pada kebutuhan yang lebih tinggi yang dikenal sebagai kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier sudah lebih dekat kepada benda dan keinginan itu sendiri. Dengan demikian kebutuhan pokok manusia pada dasarnya terbatas. Namun menurut ekonomi Islam sesungguhnya alat pemuas kebutuhan tidak terbatas karena maha pencipta menurunkan manusia ke bumi secara alami dilengkapi dengan alat pemuas kebutuhannya.⁶

Dalam pespektif Islam kebutuhan ditentukan oleh konsep *masalahah*. Pembahasan konsep kebutuhan dalam Islam sendiri tidak dapat dipisahkan dari kajian perilaku konsumen dari kerangka *maqashid syari'ah* (tujuan syariah). Tujuan syari'ah harus dapat menentukan tujuan perilaku konsumen dalam Islam. Tujuan syari'ah Islam dapat dikatakan sebagaimana tercapainya kesejahteraan umat manusia (*maslahat-al'ibad*). Oleh karena itu, semua barang dan jasa yang memiliki *masalahah* akan dikatakan menjadi kebutuhan manusia.⁷

Apabila dana yang ada cukup untuk memuaskan satu keinginan, maka keinginan yang lain akan muncul, dan jika yang terakhir itu telah terpuaskan juga maka akan muncul yang lainnya lagi, dan dengan demikian hidup akan dipenuhi dengan perjuangan memenuhi rantai keinginan yang tak ada akhirnya sampai seterusnya.⁸ Dalam permasalahan konsumsi, Islam telah mengatur bagaimanan manusia dapat melakukan

⁶ Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 20.

⁷ Muhammad, *Ekonomi Mikkro Dalam Pespektif islam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), 152.

⁸ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 140.

kegiatan-kegiatan konsumsi akan membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Dalam Islam tidak membolehkan pemenuhan keinginan yang tak terbatas. Norma Islam ialah memenuhi kebutuhan manusia. Secara hirakisnya, kebutuhan manusia meliputi; keperluan, kesenangan dan kekayaan. Dalam pemenuhan kebutuhan manusia, Islam menyarankan agar manusia dapat bertindak di tengah-tengah dan sederhana. Banyak norma-norma penting yang berkaitan dengan larangan-larangan bagi konsumen, diantaranya adalah membelanjakan suatu barang yang tidak memiliki manfaat, membelanjakan uang untuk sesuatu yang dilarang hukum Islam, dan norma yang berkaitan dengan anjuran untuk melakukan infak.⁹ Pembelanjaan yang dianjurkan dalam Islam diantaranya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan dilakukan secara rasional dan dilarang melakukan mengeluarkan pembelanjaan dengan berlebihan.¹⁰

Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, masyarakat mencari penghasilan dengan cara bekerja di luar negeri, karena jika dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri, pendapatan yang diperoleh sangat jauh berbeda. baik laki-laki maupun perempuan mulai mencoba peruntungan dengan mencari penghidupan di luar negeri sebagai tenaga kerja.

Para tenaga kerja Indonesia kebanyakan bekerja sebagai tukang bangunan untuk laki-laki, PRT (Pembantu Rumah Tangga), petugas kebersihan, dan sebagai pelayan restoran. Tenaga kerja Indonesia kebanyakan hanya akan pulang pada saat lebaran. Baik sebelum maupun

⁹ *Ibid.*, 167.

¹⁰ *Ibid.*, 167.

beberapa hari sesudah hari raya mereka akan kembali ke Indonesia atau kampung halaman masing-masing untuk berkumpul dengan keluarganya, namun sesudah lebaran akan kembali meninggalkan kampung halaman. Walaupun demikian pendidikan para TKI tidak terlalu tinggi, kebanyakan semuanya hanya sampai tingkat SD sampai SMA, serta jarang yang ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Kemudian dana yang terkumpul untuk membangun rumah, serta memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga. Keberadaan TKI di desa juga menyebabkan munculnya sikap konsumtif, artinya mereka membelanjakan uang yang ada untuk barang-barang yang sebenarnya belum mereka butuhkan. Para TKI kebanyakan mengirim barang dari luar negeri yang mereka kumpulkan agar tidak terlalu banyak barang yang dibawa sebelum para TKI pulang. Selain itu TKI apabila pulang juga membawa barang dari tempat dimana para TKI tersebut bekerja untuk kebutuhan di kampung halamannya. Rumah sebagai tempat tinggal para TKI tersebut pada umumnya sangat megah. Jarang dijumpai rumah-rumah gubuk atau reyot di kampung para TKI tersebut.

Kabupaten Sampang adalah Kabupaten yang ada di sebelah utara bagian timur dari pulau jawa lebih tepatnya di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sampang terdiri dari 14 kecamatan dan 6 kelurahan serta 180 desa. Secara keseluruhan kabupaten Sampang mempunyai luas wilayah sebanyak 1.233,30 Km².¹¹ Pekerjaan masyarakat

¹¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sampang

Kabupaten Sampang beranekaragam antara lain; petani, pedagang, buruh, guru, karyawan swasta, pengusaha dan sebagainya.

Kecamatan Sokobanah merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sampang. Pada awalnya rata-rata masyarakat di sana bekerja sebagai petani sehingga perekonomian kurang mencukupi karena kebutuhan masyarakat semakin tinggi. Untuk meningkatkan pendapatan, banyak masyarakat yang beralih profesi sebagai TKI. Sebelum menjadi TKI di luar negeri kehidupan masyarakat TKI Sokobanah cenderung biasa bahkan bisa dikatakan kehidupan masyarakat sangat sederhana. Hal tersebut dapat dilihat dari apa yang mereka miliki seperti kendaraan, rumah, dan penampilan setiap harinya yang mereka gunakan. Namun Setelah ada sebagian keluarga yang menjadi TKI di luar negeri perubahan perekonomian masyarakat meningkat dan apa yang mereka inginkan bisa terpenuhi dengan pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang mereka peroleh digunakan untuk membeli kendaraan baru, merenovasi rumah, dan memenuhi kebutuhan lainnya. Masyarakat yang menjadi TKI hanya menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif saja, mereka memilih barang atau jasa dengan harga yang relatif mahal hanya untuk memenuhi keinginan mereka. Dan mereka tidak memiliki keinginan untuk menggunakan pendapatan sebagai modal usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menjadikannya karya tulis skripsi yang berjudul

“Perilaku Konsumsi TKI dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Sokobanah Daya Kabupaten Sampang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Bagaimana perilaku konsumsi TKI di Sokobanah Daya Sampang?
2. Bagaimana perilaku konsumsi TKI di Sokobanah Daya dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Penggunaan Peneliti

Adapun tujuan dari peneliti yang akan di capai untuk mengetahui bagaimana pola perilaku konsumsi TKI dalam pespektif ekonomi Islam.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis di bidang ekonomi Islam. Mengetahui pandangan tentang perilaku konsumsi TKI dalam pespektif ekonomi Islam.
2. Bagi Pembaca, Secara umum dengan adanya penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memberikan suatu wawasan mengenai perilaku konsumsi TKI dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Bagi Universitas, Adanya penelitian ini akan memberikan suatu kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi ekonomi Islam yang diterapkan dimasyarakat.

D. Kajian Pustaka

Agar dapat mencapai penelitian yang baik, maka peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang linier dengan permasalahan yang akan peneliti angkat :

1. Skripsi yang ditulis oleh Seruni Novalia (2015), dengan judul *Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam Keberlangsungan Hidup Keluarga Persepektif Ekonomi Islam* Peneliti ini digunakan untuk mendeskripsikan perubahan pola perilaku sosial ekonomi mantan TKI dalam keberlangsungan hidup keluarga dalam perspektif Islam.

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pendiskripsian yang mendominasi yaitu pola perilaku sosial ekonomi seorang setelah bekerja menjadi TKW dan faktor yang mempengaruhi perubahan pola perilaku konsumsi TKW tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini juga terletak pada pembahasan pola perilaku konsumsi TKI dan faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, sedangkan penelitian diatas membahas tentang perubahan perilaku sosial ekonomi mantan TKW dalam keberlangsungan hidup keluarga.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih (2019), dengan judul *Perubahan Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Tenaga Kerja Wanita*. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan

perubahan perilaku konsumtif dan gaya hidup tenaga kerja wanita di Desa Polorejo Kabupaten Ponorogo.

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pendiskripsian tentang perilaku konsumtif TKW. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada pemfokusan pembahasan. Penelitian ini hanya membahas pola perilaku konsumsi TKI dan faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, sedangkan penelitian diatas membahas tentang perubahan perilaku konsumtif dan gaya hidup tenaga kerja wanita.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian skripsi ini terdiri atas :

BAB I Pendahuluan: Menjelaskan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori: Didalamnya menguraikan tinjauan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian, yaitu: Tinjauan perilaku konsumsi TKI dalam perspektif ekonomi islam (studi kasus desa Sokobanah Sampang).

BAB III Metode Penelitian: Didalamnya berisikan uraian metode penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil dan Analisis: Uraian tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan dari analisa data tentang hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam BAB Pendahuluan.

BAB V Penutup: Berisi kesimpulan dan saran. Penulis juga akan memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna serta untuk peneliti selanjutnya.